

OPTIMALISASI PENGEMBANGAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI

Oleh : Hildawati Almah
(Pustakawan UIN Makassar)

Abstract

This paper will describe about optimization of library collection of higher education. One of library function is building quality collection to users need. The Acqtiton ought to know the object of his library and users need.

Kata kunci: Koleksi, Pengembanagan Koleksi, Perpustakaan

A. PENDAHULUAN

Sebuah kalimat yang tidak asing lagi ditelenga kita semua bahwa perpustakaan diibaratkan sebuah jantung, ketika jantung tidak berfungsi optimal, maka segalanya juga tidak akan otimal. Dalah satu cara untuk membuat suatu perpustakaan berfungsi maksimal dalah ditopang dengan koleksi yang masikmal. Salah satu paradigma baru menyimpulkan bahwa salah satu kriteria penilaian layanan perpustakaan yang bagus adalah dapat dilihat dari kualitas koleksinya. Koleksi yang dimaksud tentu saja mencakup berbagai format bahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternatif para pemakai perpustakaan terhadap media rekam informasi. Setiap kegiatan lain di perpustakaan akan bergantung pada pemilikan koleksi perpustakaan yang bersangkutan.¹

Setiap pepustakaan tentunya mempunyai visi yang berbeda namun dapat dipastikan bahwa perpustakaan itu dapat dikatakan berhasil bila banyak digunakan oleh komunitasnya. Salah satu aspek penting untuk mengoptimalkan pengembangan koleksi perpustakaan itu adalah ketersediaan koleksi yang banyak memenuhi kebutuhan penggunaanya. Oleh karena itu tugas utama setiap perpustakaan adalah membangun koleksi yang kuat demi kepentingan penggunaanya. Pustakawan yang diberi tugas pada bagian pengembangan koleksi, harus tau betul apa tujuan perpustakaan tempat mereka bekerja dan masyarakat pemakainya, serta apa kebutuhannya.

Dalam pemanfaatan layanan perpustakaan, para pemakai tentu memerlukan berbagai fasilitas seperti: katalog, atau basis data yang efektif, skema klasifikasi yang mudah difahami dan sistem sirkulasi yang efesien. Tetapi itu semua hanya merupakan sarana atau media yang membantu para pemakai agar mudah menemukan informasi yang dibutuhkannya dari jajaran koleksi perpustakaan.

¹ Ade Kohar, *Teknik Kebijakan Pengembangan Koleksi* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI,2003), h. 27.

Esensinya para pemakai akan lebih mementingkan dan mencurahkan perhatiannya para pengelolaan serta pengamanan koleksi perpustakaan yang menjadi kebutuhan aktualnya. Koleksi perpustakaan ini dapat dibangun dan dipelihara dengan baik melalui kegiatan pengembangan koleksi yang terencana dan dilakukan secara sistematis.

Untuk melihat apakah tujuan perpustakaan sudah tercapai dan bagaimana kualitas koleksi yang telah dikembangkan tersebut sudah memenuhi standar, perlu diadakan suatu analisis dan evaluasi koleksi. Evaluasi koleksi adalah kegiatan menilai koleksi perpustakaan baik dari segi ketersediaan koleksi itu bagi para pemakai maupun pemanfaatan koleksi itu oleh pemakai. Pedoman untuk mengevaluasi koleksi perpustakaan baik dari ketersediaan koleksi itu yang dikeluarkan oleh ALA membagi metode ke dalam ukuran-ukuran terpusat pada koleksi dan ukuran-ukuran terpusat pada penggunaan. Dalam setiap kategori ada sejumlah metode evaluasi khusus. Perpustakaan perlu melakukan evaluasi koleksi secara periodik dan sistematis untuk memastikan bahwa koleksi itu mengikuti perubahan yang terjadi, dan perkembangan kebutuhan dari komunitas yang dilayani.

B. MENGOPTIMUM PENGEMBANGAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN

Pada prinsipnya pengembangan koleksi suatu perpustakaan yang baik memerlukan proses yang panjang dan berkesinambungan dari tahun ke tahun berikutnya, sepanjang perpustakaan yang bersangkutan melakukan kegiatan dan dana pengembangan tersedia. Hal ini membuat pustakawan dan semua pihak yang terkait dan bekerja keras untuk merealisasikannya. Koleksi yang cukup danimbang bagi kebutuhan pemakai perpustakaan tidak bisa diciptakan dalam waktu sekejap, tetapi harus didukung oleh kegiatan perencanaan yang teratur dan terus-menerus.

Banyak perpustakaan yang mengabaikan kegiatan perencanaan pengembangan koleksi. Pada prakteknya pengembangan koleksi perpustakaan hanya merupakan rangkaian kegiatan bahan pustaka, baik melalui pembelian, pertukaran maupun melalui hadiah. Semuanya diserahkan kepada para pustakawan atas dasar hasil arahan, pendapat dan kebijakan pimpinan perpustakaan dan lembaga induknya secara global tanpa pedoman tertulis yang dapat dipertanggung jawabkan. Maka bisa saja kebijakan tersebut tidak begitu jelas dan sulit difahami sehingga dapat diinterpretasikan secara berlainan oleh petugas yang melaksanakannya.

Di samping ukuran koleksi, perimbangan koleksi juga harus dipertimbangkan. Perimbangan meliputi subyek atau bidang ilmu yang mencakup bahan pustaka di dalam koleksi perpustakaan. Untuk menentukan perimbangannya bisa berdasarkan perbandingan antar jumlah individu kelompok pemakai yang dilayani di bidang subyek tersebut. Maka keberhasilan program pengadaan bahan pustaka disuatu perpustakaan yang berlangsung dari tahun ke tahun tidak terjadi begitu saja. Ini memerlukan bimbingan yang jelas dari suatu kebijakan pengembangann koleksi perpustakaan secara tertulis sebagai pedoman staf yang bertugas melaksanakannya. Semua pihak yang berpartisipasi dan berwenang

memutuskan kebijakan tersebut seperti: komisi perpustakaan, pustakawan dan para ahli di lingkungan perpustakaan serta lembaga induknya mempunyai tanggung jawab untuk merawatnya secara terus-menerus. Bila perpustakaan tidak mempunyai komisi perpustakaan, maka pustakawan itu sendiri secara otomatis harus inisiatif untuk mencatat dan merumuskan kebijakan pengembangan koleksi yang kemudian disahkan oleh pimpinan perpustakaan atau lembaga induknya.

C. PEMILIHAN KOLEKSI YANG TEPAT

Menurut Sulistiyo-Basuki petugas pengembangan koleksi perpustakaan haruslah orang yang menguasai subyek dan mengetahui buku serta kebutuhan pembaca. Untuk dapat menjadi pemilih buku harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Menguasai sarana bibliografi yang tersedia, faham akan dunia penerbitan khususnya mengenai penerbit, spesialisasi para penerbit, kelemahan mereka, standar, hasil terbitan selama ini.
2. Mengetahui latar belakang para pemakai perpustakaan, misalnya siapa saja yang menjadi anggota, kebiasaan membaca anggota, minat dan penelitian yang sedang dan telah dilakukan, berapa banyak yang menggunakan perpustakaan.
3. Memahami kebutuhan pemakai.
4. Hendaknya personil pemilihan buku bersikap netral, tidak bersikap mendua, menguasai informasi dan memiliki akal sehat pemilihan buku.
5. Pengetahuan mendalam mengenai koleksi perpustakaan
6. Mengetahui buku melalui proses membuka-buka buku ataupun melalui proses membaca.²

Kesimpulannya seorang pemilih bahan pustaka harus mempunyai pengetahuan mengenai sumber daya informasi yang luas. Dengan keahlian tersebut tim seleksi bahan pustaka beserta anggotanya dapat ditetapkan dan dimuat secara jelas di dalam kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan yang bersangkutan.

Begitu juga dengan segala sesuatu yang telah kita putuskan perlu ditinjau kembali apakah sudah mencapai tujuan yang telah ditentukan atau belum. Demikian pula halnya dengan koleksi perpustakaan. Bila perpustakaan telah membuat suatu kebijakan pengembangan koleksi, kemudian telah melakukan pembelian bahan pustaka serta mengembangkan koleksinya. Seringkali timbul pertanyaan apakah koleksi yang dibeli tersebut sesuai dengan standar tertentu? Ada beberapa pedoman standar untuk perpustakaan, perpustakaan sekolah dan juga perpustakaan perguruan tinggi yang dapat digunakan untuk suatu evaluasi koleksi. Itulah sebagian dari pertanyaan yang bisa dijawab melalui program penilaian evaluasi koleksi. Evaluasi melengkapi siklus pengembangan koleksi dan membawa

² Sulistio-Basuki, *Pengantar Perpustakaan*. Jakarta: (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992).

kembali pada kegiatan kajian kebutuhan informasi pemakai. Siklus pengembangan koleksi di perpustakaan secara lengkap dimulai dari seleksi (dengan memperhatikan dokumen “kebijakan pengembangan koleksi”) pengadaan termasuk (prose pembelian, penerimaan, inventarisasi, barcoding untuk sistem otomasi). Pasca katalogisasi (pemberian label, call number, slip tanggal kembali, kartu buku dan kantong buku untuk sistem yang manual) dilanjutkan dengan layanan sirkulasi dan referensi kemudian dilakukan CREW (continues, review, evaluation and weeding).

Evaluasi koleksi adalah kegiatan menilai koleksi perpustakaan baik dari segi ketersediaan koleksi itu bagi pengguna maupun pemanfaatan koleksi itu oleh pengguna. Tujuan dari evaluasi koleksi pada perpustakaan perguruan tinggi menurut dokumen “pedoman perpustakaan perguruan tinggi (2005) adalah: ³

1. Mengetahui mutu, lingkup dan kedalaman koleksi
2. Menyesuaikan koleksi dengan tujuan dan program perguruan tinggi
3. Mengikuti nilai informasi
4. Mengetahui kekuatan dan kelemahan koleksi
5. Menyesuaikan kebijakan penyiangan koleksi.

Walaupun tujuan yang disebutkan di atas untuk perpustakaan perguruan tinggi, namun materi tersebut bisa digunakan untuk perpustakaan jenis yang lain. Ada banyak kriteria untuk penentuan nilai dari sebuah buku atau keseluruhan koleksi, sebagai contoh: secara ekonomi, moral, keagamaan, estetika, intelektual, pendidikan, politis dan sosial. Nilai sebuah benda koleksi berfluktuasi tergantung pada ukuran mana yang digunakan. Mengkombinasikan beberapa ukuran adalah efektif sepanjang ada kesepakatan menyangkut bobot relatifnya. Banyak faktor-faktor subyektif berlaku dalam proses evaluasi yang harus dilalui sebelum mulai melaksanakan proses tersebut. Satu keuntungan bila sudah ditentukan tujuan dan kriteria nilai-nilai sebelumnya, sehingga interpretasi hasil bila dilakukan dengan lebih mudah. Hal ini juga akan membantu memperkecil perbedaan dalam pemikiran tentang hasil-hasil.

Pedoman untuk mengevaluasi koleksi perpustakaan yang dikeluarkan oleh *ALA's guide the evaluation of library collection* membagi ke dalam ukuran-ukuran terpusat pada penggunaan.

D. PROSES EVALUASI KOLEKSI

Dalam setiap kategori ada sejumlah metode evaluasi khusus. Pedoman ini meringkas sebagian besar teknik-teknik yang digunakan sekarang ini untuk mengevaluasi koleksi. Metode tersebut difokuskan untuk sumber daya tercetak, tetapi ada unsur-unsur yang dapat digunakan dalam mengevaluasi koleksi sumber daya elektronik. Adapun metode ini adalah:

³ Perpustakaan Nasional RI, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2005). h. 25.

1. Metode terpusat pada koleksi

Pada metode ini terdapat cara untuk melakukan evaluasi koleksi, yaitu:

- a. Pencocokan terhadap daftar tertentu, bibliografi atau katalog.
- b. Penilaian dari pakar
- c. Perbandingan data statistik
- d. Perbandingan pada berbagai standar koleksi

2. Metode terpusat pada pengguna

Pada metode ini terdapat beberapa cara untuk melakukan evaluasi koleksi, yaitu:

- a. Melakukan kajian sirkulasi
- b. Meminta pendapat pengguna
- c. Melakukan kajian sitiran
- d. Melakukan kajian pengguna di tempat (ruang baca)
- e. Memeriksa ketersediaan koleksi di rak.

3. Terpusat pada koleksi pencocokan daftar

Metode dengan menggunakan daftar pencocokan (*checklist*) merupakan cara lama yang telah digunakan oleh para pelaku evaluasi. Metode ini dapat digunakan dengan berbagai tujuan, baik dengan satu metode saja maupun dikombinasikan dengan teknik yang lain.

4. Penilaian pakar

Metode ini tergantung pada keahlian seseorang untuk melakukan penilaian dan penguasaan terhadap subyek yang dinilai. Dalam metode ini pemeriksaan terhadap koleksi dalam hubungannya dengan kebijakan dan tujuan perpustakaan, dan seberapa baiknya koleksi itu memenuhi tujuan perpustakaan. Prosesnya bisa memerlukan peninjauan terhadap keseluruhan koleksi menggunakan daftar pengrahan (*shelflist*), bisa hanya terbatas pada satu subyek, itu yang sering terjadi tetapi bisa juga mencakup berbagai subyek tergantung pada penguasaan pakar tersebut terhadap subyek yang akan dievaluasi.⁴ Biasanya metode ini berfokus pada penilaian terhadap kualitas seperti kedalaman koleksi, kegunaannya terkait dengan kurikulum atau penelitian, serta kekurangan dan kekuatan koleksi. Teknik mengandalkan pada penilaian seorang pakar ini jarang digunakan tanpa dikombinasikan dengan teknik lain. Seringkali pelaku evaluasi yang menggunakan teknik ini merasa tidak cukup bila hanya melihat keadaan di rak. Maka mereka merasa perlu untuk mendapatkan kesan dari komunitas yang dilayani.

5. Perbandingan data statistik.

Perbandingan diantara institusi bermanfaat untuk data evaluasi. Namun ada keterbatasan disebabkan oleh perbedaan institusional dalam tujuan, program-program dan populasi yang

⁴ G.Edward Evans & Margareth Zarnosky Saponaro, *Developing Library and Information Center Collections* (London: Libraries, 2005) h. 319.

dilayani. Sebagai contoh perpustakaan yang ada disebuah sekolah tinggi untuk bidang ilmu tertentu misalkan ilmu ekonomi, tentunya berbeda dengan perpustakaan yang ada di universitas yang mempunyai banyak fakultas dengan berbagai bidang ilmu. Dengan hanya menyatakan jumlah koleksi secara kuantitatif, sulit untuk dapat menyatakan kecukupan dari koleksi sebuah perpustakaan. Jumlah judul atau eksemplar saja tidak dapat dijadikan ukuran untuk melihat pertumbuhan koleksi, tetapi dirasakan penting untuk mengembangkan pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi koleksi yang berguna untuk pengambilan keputusan.

6. Perbandingan dengan berbagai standar koleksi

Tersedia berbagai standar yang diterbitkan untuk hampir setiap jenis perpustakaan. Standar itu memuat semua aspek dari perpustakaan, termasuk mengenai koleksi. Standar itu ada yang menggunakan pendekatan kuantitatif, ada pula yang menggunakan pendekatan kualitatif. Contoh dari standar adalah *standard for college libraries*, antara lain memuat informasi mengenai cara untuk menentukan tingkatan kelas sebuah perpustakaan dalam ukuran yang ideal. Maka apabila ukuran perpustakaan sama atau melebihi dari yang ideal, maka perpustakaan itu mendapat kelas A. Untuk perpustakaan yang ukuran koleksinya di bawah yang maksimal atau ideal mendapat kelas di bawah perpustakaan kelas A.⁵

7. Metode pada penggunaan kajian sirkulasi

Pengkajian pola penggunaan koleksi sebagai sarana untuk mengevaluasi koleksi semakin populer. Dua asumsi dasar dalam kajian pengguna/penggunaan adalah:

- a. Kecukupan koleksi buku terkait langsung dengan pemanfaatannya oleh pengguna
- b. Staistik sirkulasi memberikan gambaran yang layak mewakili penggunaan koleksi.

8. Meminta pendapat pengguna

Survei untuk mendapatkan data persepsi pengguna tentang kecukupan koleksi baik secara kualitatif maupun kuantitatif merupakan salah satu data yang sangat berguna dalam program evaluasi koleksi. Hanya perlu diperhatikan keobjektifan dari pengguna dalam menilai kecukupan koleksi dalam memenuhi kebutuhannya. Jangan sampai ketidaktahuan pengguna dalam mencari informasi di perpustakaan mengakibatkan penilaian kurangnya koleksi untuk memenuhi kebutuhan akan informasinya. Begitu juga dengan lemahnya sistem temu kembali bisa mengakibatkan seolah-olah koleksi perpustakaan itu tidak bisa memenuhi kebutuhan pengguna. Perlu juga diketahui latar belakang pengguna mengapa seseorang mengatakan positif atau negatif tentang koleksi. Tentunya pengguna yang sudah sering menggunakan perpustakaan akan memberikan pendapat yang lebih obyektif dibandingkan dengan pengguna yang baru atau bahkan tidak pernah menggunakan perpustakaan. Namun demikian bukan

⁵ *Ibid.*, h. 326.

berarti bahwa pengguna atau calon pengguna yang demikian pendapatnya tidak perlu didengar. Penentuan responden secara acak tentunya akan memasukkan semua unsur dalam populasi pengguna, termasuk pengguna potensial (belum menjadi pengguna) perlu juga ada pertanyaan bagi pengguna potensial mengapa mereka tidak menjadi pengguna perpustakaan, apakah karena koleksinya tidak memenuhi kebutuhan mereka, atau karena tidak mengetahui apa yang ada dikoleksi perpustakaan. Dengan demikian yang menjadi masalah bukanlah koleksinya tetapi masalah promosi perpustakaan. Semua itu harus menjadi masukan bagi evaluasi koleksi penentuan pertanyaan yang jeli akan menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat, menghilangkan kemungkinan kesimpulan yang menyesatkan.

9. **Menganalisa statistik pinjam antar perpustakaan**

Bila pemakai perpustakaan banyak menggunakan perpustakaan lain bisa jadi ada masalah dengan koleksi perpustakaan itu. Namun bisa juga ada hal lain yang menyebabkan penggunaannya lebih suka menggunakan perpustakaan lain seperti petugas di perpustakaan lain lebih ramah, pelayanannya lebih baik, keadaan perpustakaan lebih nyaman, lebih mudah dan cepat menemukan buku di rak, lebih dekat rumah atau kantornya, jam bukanya lebih sesuai dengan waktu yang dimiliki, dan berbagai alasan lain yang tidak ada hubungannya dengan kecukupan koleksi. Tetapi tetap saja ada kemungkinan bahwa sumber dari semua masalah adalah koleksi yang tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pustakawan harus mencari informasi mengapa hal itu terjadi dan alasan utama terjadinya penggunaan perpustakaan lain oleh komunitasnya.

10. **Melakukan kajian pengguna di tempat (ruang baca)**

Melengkapi data yang diperoleh pada kajian sirkulasi, kajian terhadap buku dan jurnal yang dibaca di tempat/ruang baca perlu dilakukan. Kajian dapat dilakukan dengan menghitung buku dan jurnal yang ada di meja baca setelah dibaca pengguna dalam kurun waktu tertentu. Idealnya buku dan jurnal yang telah selesai dibaca itu dihitung seluruhnya sepanjang tahun. Namun pelaksanaan penghitungan itu akan menghabiskan waktu dan tenaga pustakawan.⁶ Oleh karena itu penghitungan dilakukan dengan mengambil contoh pada waktu-waktu tertentu dan sepanjang kurun waktu tertentu pula. Misalkan ditetapkan pengambilan contoh akan dilakukan untuk kurun waktu 3 bulan, dalam satu minggu pengambilan contoh akan dilakukan selama 3 hari serta pencatatan dilakukan setiap 2 jam. Pengumpulan data dilakukan dengan menugaskan satu orang atau lebih petugas untuk mencatat banyaknya buku yang dibaca di ruang baca. Minggu pertama dipilih hari senin, selasa, dan rabu petugas mencatat

⁶ Yulia, *Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan*. (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 1993). h. 73.

buku-buku yang dibaca pengguna setiap dua jam. Minggu berikutnya dipih hari kamis, jum'at, dan sabtu untuk malakukan pencatatan buku yang dibaca setuap dua jam.

11. Memeriksa ketersediaan koleksi di rak

Pustakawan perlu melakukan pengumpulan data mengenai ketersediaan koleksi di rak pada kurun waktu tertentu. Maksud dari pengumpulan data ini untuk mengetahui seberapa tinggi bahan pustaka yang dicari pengguna tersedia di rak koleksi. Bila presentase penemuan tinggi, bisa berarti bahwa koleksi sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna. Bila presentase ketersediaan bahan pustaka yang dilerai tinggi, ada dua kemungkinannya. Pertama, bahan pustaka itu dimiliki oleh perpustakaan tetapi sedang dipinjam atau dibaca oleh pengguna lain, artinya perpustakaan perlu menambah duplikat bahan pustaka itu. Kedua, bahan pustaka yang dicari memang tidak dimiliki perpustakaan, artinya bila sesuai dengan kebijakan pengembangan koleksi maka bahan pustaka itu perlu diadakan. Untuk pengumpulan data ini diperlukan petugas khusus untuk melakukannya. Cara pengumpulan data bisa dilakukan secara terus-menerus sepanjang tahun. Pengguna diminta untuk menuliskan judul tersebut pada sehelai daftar isian yang akan dikaji oleh pustakawan pengembangan koleksi untuk keputusan pembeliannya.

12. Evaluasi terbitan berkala

Untuk mengevaluasi terbitan berkala, selain menggunakan metode yang telah disebutkan diatas yang berlaku umum, ada hal-hal lain yang perlu diperhatikan. Perbedaan ini disebabkan oleh sifat terbitnya yang berbeda dari jenis-jenis bahan pustaka lain. Proses evaluasi pada terbitan berkala mencakup:

- a. Apakah akan melanjutkan atau menghentikan langganan terhadap sebuah judul terbitan berkala.
- b. Apakah akan menambah langganan terhadap sebuah judul terbitan berkala yang belum dimiliki.⁷

E. KESIMPULAN

Pada prinsipnya pengembangan koleksi suatu perpustakaan yang baik, memerlukan proses yang panjang dan berkesinambungan dari tahun ketahun berikutnya, sepanjang perpustakaan yang bersangkutan melakukan kegiatan dan dana pengembangannya tersedia. Ini membuat pustakawan dan semua pihak yang terkait bekerja keras untuk merealisasikannya. Koleksi yang cukup dan imbang bagi kebutuhan penakai perpustakaan tidak bisa diciptakan dalam waktu sekejap, tetapi harus didukung oleh kegiatan perencanaan yang teratur dan terus-menerus.

⁷ G. Edward Evans & Margareth Zarnosky Saponaro, op. cit. h. 120.

Banyak perpustakaan yang mengabaikan kegiatan perencanaan pengembangan koleksi. Pada prakteknya pengembangan koleksi perpustakaan hanya merupakan rangkaian kegiatan pengadaan bahan pustaka, baik melalui pembelian, pertukaran maupun melalui hadiah. Semuanya diserahkan kepada para pustakawan atas dasar hasil arahan, pendapat dan kebijakan pimpinan perpustakaan dan lembaga induknya secara global tanpa pedoman tertulis yang dapat dipertanggungjawabkan. Maka bisa saja kebijakan tersebut tidak begitu jelas dan sulit dipahami sehingga dapat diinterpretasikan secara berlainan oleh petugas yang melaksanakannya.

Untuk melakukan pengembangan koleksi, dibutuhkan pengetahuan dasar tentang pengembangan koleksi, organisasi dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan koleksi, ruang lingkup kegiatan pengembangan koleksi, berbagai tipe perpustakaan, dan tujuan perpustakaan, serta perlu juga untuk mengetahui jenis-jenis bahan pustaka. Pengetahuan dasar ini perlu diketahui karena akan berkaitan dengan koleksi yang akan dibangun, siapa yang melaksanakannya dan bagaimana proses dalam pengembangan koleksi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Kohar, 2003. *Teknik Kebijakan Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Evans, G.Edward and Zarnosky Saponaro, Margareth, 2005. *Developing Library and Information Center Collections*. London: Libraries.

Noerhayati Soebadio.

Pengelolaan perpustakaan, Bandung: Penerbit Alumni,1988.

Putu Laxman Pendit dkk. *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*, Jakarta: Sagung Setu, Universitas Indonesia, 2007.

Rachman Hermawan dan Zulfikar Zen. *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan ode Etik Pustakawan Indonesia*, Jakarta: Sagung Seto, 2010.

Scott, George.M. *Prinsip-Prinsip Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Sulistio-Basuki, 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

----- *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*. Bandung: Rosdakarya,1994.

Sutarno NS. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Sagung

Seto, 2006.

Syihabuddin Qalyuby dkk, 2007. *Dasar-Dasar Ilmu perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Yulia, 1993. *Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.